

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BANGUN RUANG TRANSPARAN

Walgiyati¹⁾, Yulianti²⁾, Karsono³⁾, Siti Kamsiyati⁴⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail : atnicwalgy@gmail.com

Abstract: The objective of this research is to improve skills in identifying geometry nature by using geometry transparent media. The type of this research is Classroom Action Research (CAR), it conducted in two cycles. Each cycle was consist of four phases, namely planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research is the fifth grade students of SD Negeri Karangasem IV at 2014/2015 academic year amounting 38 students. Meanwhile, the technique to analyse data is interactive analysis. The techniques to collect data are interviews, observations, testing, and documentations. The validity test of this research used triangulation of the sources and triangulation of methodes. The conclusion of this research is by applying geometry transparent media, it is able to improve skill in identifying geometry nature.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang melalui penggunaan media bangun ruang transparan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 38 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media bangun ruang transparan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Kata kunci : mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, media bangun ruang transparan

Pembelajaran Matematika pada sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa dapat menguasai konsep Matematika, melakukan penalaran pada pola Matematika, memecahkan masalah, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain, serta memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika (Aisyah, dkk., 2007: 1.4). Pendapat tersebut menyatakan pembelajaran Matematika tidak hanya berfokus pada penguasaan materi. Pembelajaran Matematika juga bertujuan agar siswa dapat melakukan penalaran, menyelesaikan masalah, menyampaikan informasi terkait Matematika, serta menerapkan ilmu Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran Matematika memberikan kesempatan siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang Matematika. Pengalaman siswa berhubungan dengan pemerolehan pengetahuan dan kemampuan tertentu yang berkaitan dengan Matematika.

Kemampuan mengidentifikasi merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran Matematika. Identifikasi merupakan kecenderungan menyama-

kan antara satu objek dengan objek lain dan berlangsung dalam keadaan mengenal ciri-ciri suatu objek (Mulyono, 2010: 158). Mengidentifikasi merupakan kegiatan menemukan, mengenal, dan mengelompokkan ciri-ciri sesuai dengan objeknya. Mengidentifikasi memerlukan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mengidentifikasi dilakukan dengan melibatkan keaktifan siswa dalam menggunakan dan menemukan ciri-ciri dari objek yang dipelajari. Keaktifan siswa menggunakan objek membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung dari objek tersebut sehingga siswa dapat membuat persamaan, perbedaan, dan melakukan pengelompokkan objek sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki.

Kemampuan mengidentifikasi berkaitan dengan penyamaan sifat-sifat atau ciri-ciri. Bondi berpendapat, "*Identification is a process through which the psychoanalytic subject absorbs and incorporates aspects or attributes of others, metabolising this material to generate his or her own identity*" (2003: 68). Pendapat tersebut menyatakan identifikasi sebagai proses yang melibatkan adanya

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3,4)} Dosen Program Studi PGSD UNS

penggabungan aspek atau ciri-ciri, memproses aspek atau ciri-ciri tersebut untuk membentuk identitas. Siswa yang memiliki kemampuan mengidentifikasi berarti mampu mengenal ciri-ciri suatu objek dan mampu membedakan suatu objek dengan objek yang lain.

Materi pelajaran Matematika yang memerlukan kemampuan mengidentifikasi salah satunya yaitu materi bangun ruang. Pengembangan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang membutuhkan metode pembelajaran yang efektif, media pembelajaran yang menarik, dan situasi pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian siswa dapat mengenal dan memahami sifat-sifat dari setiap bangun ruang. Namun demikian, pembelajaran Matematika selama ini umumnya hanya memanfaatkan buku dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses tersebut menyebabkan siswa kurang antusias, cepat bosan, dan menganggap Matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. Akibatnya materi berupa konsep dan keterampilan tidak dikuasai siswa dengan baik. Proses yang demikian menjadi faktor rendahnya kemampuan matematika, termasuk kemampuan dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan permasalahan pelaksanaan pembelajaran dalam materi bangun ruang khususnya dan matematika pada umumnya di kelas V SD Negeri Karangasem IV. Aktivitas pembelajaran dominan dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran belum mampu mendorong siswa menemukan pengetahuan. Proses pembelajaran kurang mampu mendorong rasa ingin tahu siswa. Interaksi dalam proses pembelajaran tidak bersifat multiarah, yang berarti proses pembelajaran belum membangun interaksi dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa kepada siswa lain. Interaksi yang terjalin hanya dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran juga belum mengoptimalkan penggunaan media yang mampu memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi dokumen pembelajaran berupa nilai hasil ulangan, dapat diketahui hasil tes materi bangun ruang, yaitu

dari 38 siswa kelas V terdapat 11 siswa atau 28,95% yang mencapai nilai \geq KKM (70). Kenyataan rendahnya kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang juga ditemukan dari hasil wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Dari hasil wawancara diperoleh informasi yaitu selama pembelajaran berlangsung siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran Matematika materi bangun ruang. Siswa mengalami kebosanan sehingga siswa mencari kesibukan sendiri. Siswa juga mengalami kesulitan memahami materi secara menyeluruh.

Guna mengatasi masalah rendahnya kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, digunakan media bangun ruang transparan. Media bangun ruang transparan merupakan media visual diam dalam bentuk model atau tiruan dari berbagai macam bangun ruang. Media pembelajaran dalam jenis model merupakan media tiga dimensi yang mewakili benda sebenarnya (Anitah, 2009: 25). Media bangun ruang transparan terbuat dari mika bening dengan bagian dalam terdapat kerangka dari kawat. Media bangun ruang ini dilengkapi dengan label alfabet pada setiap sudutnya. Media bangun ruang transparan juga dapat dibuka membentuk jaring-jaring dan dibentuk kembali.

Penggunaan media bangun ruang transparan dilakukan melalui pelibatan siswa dalam penggunaan media. Siswa dalam kelompoknya melakukan kegiatan mengamati dan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Dengan desain media bangun ruang yang transparan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bangun ruang. Media ini dibuat agar siswa terdorong mengajukan berbagai pertanyaan dan menemukan pengetahuan tentang sifat-sifat bangun ruang, seperti bentuk, unsur, jaring-jaring, luas, dan volume bangun ruang. Bagian luar yang terbuat dari mika memudahkan siswa mengidentifikasi bentuk, sisi, dan jaring-jaring bangun ruang. Bagian kerangka yang terbuat dari kawat memudahkan siswa mengidentifikasi rusuk dan titik sudut. Media ini juga dapat digunakan dalam proses menemukan luas dan volume.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah

penggunaan media bangun ruang transparan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015?. Dengan tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang melalui penggunaan media bangun ruang transparan pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karangasem IV, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 38 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester II (semester genap) tahun ajaran 2014/2015, dilakukan selama 6 bulan. Penelitian dimulai pada bulan November 2014 sampai dengan bulan April 2015. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Sumber data penelitian ini berupa sumber primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari guru, siswa, dan proses pembelajaran yang menghasilkan data primer berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV. Sumber data sekunder berasal dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar semester II, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika kelas V, serta foto dan video. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Milles dan Hubberman yang mencakup tiga langkah, yaitu reduksi data, sajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL

Materi bangun ruang yang dipelajari di kelas V meliputi kubus, balok, prisma, limas,

tabung, dan kerucut. Batasan materi tersebut adalah mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang yang cakupannya mengenal, menyebutkan ciri-ciri, membedakan, mengelompokkan, serta menghitung luas maupun volume bangun ruang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen nilai ulangan materi bangun ruang pada kondisi awal dapat digambarkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang masih rendah yaitu 71,05% siswa memperoleh nilai di bawah KKM (70). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV perlu ditingkatkan. Data nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perolehan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kondisi Awal

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	43 – 51	3	7,9
2	52 – 60	14	36,84
3	61 – 69	10	26,32
4	70 – 78	2	5,26
5	79 – 87	7	18,42
6	88 – 96	2	5,26
Jumlah		38	100%
Nilai Rata-rata = 66,58			
Ketuntasan Klasikal = 28,95%			

Berdasarkan data pada tabel 1, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 11 siswa atau 28,95% dan siswa yang mendapat nilai < 70 sebanyak 27 siswa atau 71,05%. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 66,58.

Pada siklus I dilakukan tindakan menggunakan media bangun ruang transparan. Setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran Matematika, nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Peningkatan pada siklus I telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%.

Perolehan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada siklus I sebanyak 4 siswa atau 10,53% mendapat nilai < 70 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 34 siswa atau 89,47%. Capaian ni-

lai rata-rata kelas adalah 82,24. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perolehan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	43 – 51	1	2,63
2	52 – 60	2	5,25
3	61 – 69	1	2,63
4	70 – 78	4	10,53
5	79 – 87	20	52,63
6	88 – 96	9	23,69
7	97 – 105	1	2,63
Jumlah		38	100%
Nilai Rata-rata = 82,24			
Ketuntasan Klasikal = 89,47%			

Untuk mendapatkan penguatan hasil siklus I maka dilaksanakan tindakan siklus II. Pada siklus II nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang semakin baik. Siswa semakin mampu mengidentifikasi sifat-sifat dari setiap bangun ruang. Peningkatan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Perolehan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sebagai berikut. Pada siklus II sebanyak 2 siswa atau 5,26% mendapat nilai <70 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 36 siswa atau 94,74%. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 84,47. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Perolehan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	43 – 51	0	0
2	52 – 60	0	0
3	61 – 69	2	5,26
4	70 – 78	8	21,05
5	79 – 87	9	23,68
6	88 – 96	19	50
Jumlah		38	100%
Nilai Rata-rata = 84,47			
Ketuntasan Kelas = 94,74%			

Dengan peningkatan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pa-

da siklus II yang sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80% dari jumlah siswa kelas V yang mencapai ketuntasan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian ini berhasil dan tindakan dihentikan sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan observasi, tes, wawancara, dan analisis data dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis data perbandingan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan media bangun ruang transparan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang terjadi secara bertahap. Peningkatan dapat dilihat dari nilai dan ketuntasan klasikal sebelum dan setelah dilakukan tindakan, yaitu pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data peningkatan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sebelum dan sesudah tindakan.

No	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	66,58	82,24	84,47
2	Siswa Tuntas	11	34	36
3	Siswa Tidak Tuntas	27	4	2
4	Ketuntasan Klasikal	28,95%	89,47%	94,74%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan serta telah mencapai indikator kinerja penelitian. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 66,58 dan

pada siklus I meningkat menjadi 82,24. Ini berarti nilai rata-rata meningkat sebesar 15,66. Persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal adalah 28,95% (11 dari 38 siswa mencapai KKM) dan pada siklus I meningkat menjadi 89,47% (34 dari 38 siswa mencapai KKM). Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 60,52% atau 23 siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat terjadi dengan digunakannya media bangun ruang transparan. Kegiatan pembelajaran pada kondisi awal dilaksanakan dengan memanfaatkan buku sebagai sumber belajar dominan dan belum memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuan dengan pengalaman langsung. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II telah mengoptimalkan penggunaan media bangun ruang transparan yang mampu memberikan gambaran nyata dan langsung tentang sifat-sifat bangun ruang. Penggunaan media bangun ruang transparan membuat siswa dapat bereksperimen dan berdiskusi untuk sifat-sifat bangun ruang. Dengan demikian siswa dapat mengetahui dan memahami sifat-sifat dari setiap bangun ruang.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami perubahan menjadi lebih aktif. Pada kondisi awal selama pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias, cepat bosan, dan sering mencari kesibukan sendiri. Interaksi pembelajaran bersifat satu arah dari guru kepada siswa yang menjadikan keaktifan siswa menjadi terbatas. Penggunaan media bangun ruang transparan memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap bangun ruang sehingga siswa terdorong berpartisipasi aktif menggunakan media. Kegiatan eksperimen dengan menggunakan media bangun ruang transparan tidak hanya membuat siswa aktif namun juga menumbuhkan keberanian siswa. Dalam kegiatan identifikasi, siswa menjadi aktif menggunakan media dan menyampaikan pertanyaan atau jawaban tentang bangun ruang dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan media berbentuk benda tiruan atau model merupakan

pengalaman konkrit yang kedua setelah pengalaman langsung (Ngadino, 2009: 19). Pengalaman konkrit akan memberikan kesan yang lebih bermakna. Siswa belajar langsung materi bangun ruang dengan menggunakan media bangun ruang transparan. Proses pembelajaran dikembangkan berdasarkan pengalaman siswa dalam menggunakan media.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian telah tercapai dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,74% (36 siswa dari 38 siswa mencapai KKM). Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 5,27% atau 2 siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 82,24 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,47. Ini berarti nilai rata-rata meningkat sebesar 2,23.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui peningkatan dari kondisi awal ke siklus I terjadi secara signifikan. Peningkatan dikarenakan terjadi perubahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada kondisi awal kurang bermakna bagi siswa karena siswa lebih banyak menerima materi dan mengerjakan latihan soal. Pembelajaran pada siklus I menjadi lebih bermakna dengan melibatkan siswa secara langsung dalam menggunakan media bangun ruang transparan. Siswa melakukan kegiatan eksperimen dengan media bangun ruang transparan untuk menemukan tentang sifat-sifat bangun ruang, seperti rusuk, sisi, titik sudut, jaring-jaring, luas, dan volume bangun ruang. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuan sendiri tentang sifat-sifat bangun ruang. Peningkatan dari siklus I ke siklus II tidak terlalu signifikan karena media dan kegiatan pembelajaran hampir sama dengan siklus I.

Peningkatan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang siswa kelas V pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusharyani tahun 2010 yang berjudul "Penggunaan Media Bangun Ruang dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Jatirejo Tahun Pelajaran 2009/2010". Penelitian Kusharyani menyimpulkan bahwa penggunaan media bangun ruang dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas V dengan persentase ketuntasan klasikal pada kondisi

awal sebesar 38,46% meningkat menjadi 92% dalam dua siklus. Media bangun ruang dalam penelitian ini dan penelitian Kusharyani sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Hasil kedua penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang mendorong siswa untuk belajar (Ngadino, 2009: 11). Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mendorong siswa aktif belajar. Media dalam pembelajaran dijadikan jembatan pembangun interaksi. Penggunaan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dengan adanya interaksi yang terbangun antara guru dengan siswa dan antar siswa dalam pemanfaatan media. Hadirnya media dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan siswa agar tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran untuk belajar pengetahuan, kemampuan, dan sikap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media bangun ruang transparan dalam pembelajaran Matematika materi bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV tahun ajaran 2014/2015, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media

bangun ruang transparan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/ 2015.

Peningkatan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang terlihat dari meningkatnya nilai kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada setiap siklus. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sebesar 66,58. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 82,24; dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 84,47. Pada kondisi awal tingkat ketuntasan klasikal siswa dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang mencapai 28,95% atau 11 siswa mencapai KKM. Pada siklus I ketuntasan kelas meningkat mencapai 89,47% atau 34 siswa mencapai KKM, dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat mencapai 94,74% atau 36 siswa mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang setelah menggunakan media bangun ruang transparan. Dengan demikian secara klasikal pembelajaran Matematika materi bangun ruang telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan dalam indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 80% atau 31 dari 38 siswa mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., dkk., (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Solo: Mata Padi Pressindo.
- Bondi, Liz. (2003). Empathy and Identification: Conceptual Resources for Feminist Fieldwork. *An International E-Journal for Critical Geographies*, 2 (1), 64-76.
- Kusharyani. (2010). *Penggunaan Media Bangun Ruang dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 2 Jatirejo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mulyono, H. (2010). *Pendidikan dan Pengembangan Bermasyarakat*. Salatiga: Widya Sari.
- Ngadino. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.